

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba

Adinda Chairunnisa¹

Indra Pahala²

Hafifah Nasution³

^{1,2,3} **Universitas Negeri Jakarta**

*Correspondences: chairunnisaadinda@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil akhir sampel adalah 23 perusahaan energi, total data menjadi 69 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain atau dengan mengganti proksi yang digunakan pada penelitian ini dan menambah sektor serta tahun penelitian agar cakupan data penelitian menjadi lebih luas.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Opini Audit

ABSTRACT

This study examines the influence of profitability, leverage, firm size, and audit opini on earnings management, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2019-2021. The sampling technique that used in this research is purposive sampling method, and obtained 23 mining companies selected with a total 69 data. Data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 25 program. The results show that profitability and firm size has a significant positive effect with earnings management, while leverage and audit opinion has an insignificant effect with earnings management. Further research can use other variables or by changing the proxies used in this study and by adding more sectors and years of research, so the scope of research data becomes wider.

Keywords: *Earnings Management; Profitability; Leverage; Firm Size; Audit Opinion*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 1
Jakarta, Agustus 2022
Hal. 1-12

DOI:

PENGUTIPAN:

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
(15 Agustus 2022)
Artikel Diterima:

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN (*tidak boleh ada subbab atau penomoran*)

Perkembangan pesat pada perusahaan *go public* mendorong untuk terus menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Tujuannya yakni agar perusahaan mendapatkan sokongan dana eksternal guna menunjang kegiatan operasional perusahaan. Informasi laba menjadi fokus utama para investor dalam melakukan investasi. Seperti yang tertuang pada PSAK No. 1, informasi laba diperlukan sebagai bahan penilain perubahan potensi sumber daya ekonomis di masa mendatang; untuk merumuskan pertimbangan terkait efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya; dan penghasil arus kas dari sumber daya yang ada (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Informasi laba sering dijadikan target tindakan oportunistik manajemen untuk menghasilkan laba sesuai yang diharapkannya. Untuk mencapai laba yang diharapkan tersebut, pihak manajemen akan memilih metode akuntansi sesuai standar, seperti dengan menurunkan, meratakan, ataupun menaikkan laba guna memperbaiki nilai laba yang akan dilaporkan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis akrual memberi dorongan kepada manajer dalam bentuk diskresi atau keleluasaan manajerial (*managerial discretion*) untuk memodifikasi laporan keuangan agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai yang diinginkan (Indriani et al., 2020). Tujuan memperbaiki laba perusahaan berkaitan dengan konsep dasar akuntansi yakni *going concern*, yaitu agar perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tindakan mempengaruhi nilai laba ini dikenal juga dengan tindakan manajemen laba (Purnama, 2017).

Manajemen laba menjadi fenomena yang sering terjadi dalam dunia akuntansi. Seperti yang digambarkan *agency theory*, manajemen laba timbul karena adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh *asymmetry information* antar manajemen dengan *shareholders* (Schipper, 1989; Warfield et al., 1995). Adanya *asymmetry information* mendorong manajemen perusahaan untuk merekayasa atau menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya. Teori akuntansi yang bertujuan untuk memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer kedepannya, juga memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba, yakni dengan melihat dari hipotesis *bonus plan*, hipotesis *debt to equity*, dan hipotesis *political cost*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan melalui seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang baik apabila profitabilitas yang dimiliki tinggi. Dengan begitu tindakan manajemen laba diterapkan agar perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Hubungan profitabilitas dengan motivasi hipotesis *bonus plan* menurut Watts & Zimmerman (1986) adalah manajemen akan memilih metode yang dapat memaksimalkan utilitasnya, yakni bonus yang tinggi. Hal tersebut memicu manajemen perusahaan untuk mendapatkan bonus atau kompensasi yang besar maka manajemen laba perlu diterapkan.

Penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap manajemen laba dilakukan oleh Yasmin et al. (2022), Gusmiarni & Soeparyono (2020) dan Indrawan et al. (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun berlawanan dengan Winarti (2019) yang menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Sari & Susilowati (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk pembiayaan aset saat menjalankan kegiatan operasional. Kondisi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan mengubah *loss* menjadi *income* agar perusahaan terhindar dari kegagalan teknis perjanjian utang. Hal ini sesuai dengan Teori Akuntansi Positif pada hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan untuk terhindar dari pelanggaran perjanjian utang manajer. Karena apabila perjanjian utang dilanggar perusahaan maka akan berdampak pada penalti keuangan yang akan diterima, seperti kemungkinan percepatan jatuh tempo utang, peningkatan dalam tingkat bunga, dan negoisasi ulang masa utang (Fargher et al., 2001). Dengan begitu manajemen laba diterapkan untuk menekan rasio utang perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai *leverage* terhadap manajemen dilakukan oleh Winarti (2019), Fandriani & Tunjung (2019) dan Sari & Susilowati (2021) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berlainan dengan Mahdalena et al. (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Gusmiarni & Soeparyono (2020) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui total penjualan bersih, total aset ataupun kapitalisasi pasar. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan telah *go public* cenderung memiliki motivasi yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba. Penyebabnya yaitu perusahaan yang berukuran besar berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal, sehingga akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan kondisi laporan keuangannya (Fandriani & Tunjung, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dilakukan oleh Khanh & Nguyen (2018), Yasa et al. (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun berlainan dengan penelitian Ronikusuma & Hadiprajitno (2018) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Opini audit adalah pernyataan terkait simpulan pemeriksa kewajaran suatu informasi atau asersi yang dinyatakan pada laporan keuangan (Utami & Sulardi, 2019). Opini audit menjadi indikator atas kebenaran isi laporan keuangan dan kecocokannya dengan aturan yang berlaku. Semakin baik opini yang diterima oleh perusahaan menandakan semakin bagus pula kualitas pelaporan laba perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan dianggap telah memiliki kualitas laba yang baik (Sasongko et al., 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai opini audit terhadap manajemen laba dilakukan oleh Khasanah (2020) dan Sukmawati (2018) yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun berlainan dengan

penelitian Tarigan & Saragih (2020) yang mengatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peneliti tertarik melakukan penelitian kembali atas pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap manajemen laba karena masih ditemukannya ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini ialah dengan merubah proksi pengukuran opini audit yang sebelumnya banyak digunakan proksi variabel *dummy*, dirubah menjadi dengan memberi skor nilai secara menurun. Dengan begitu penelitian ini diharapkan mampu menambah bukti empiris terkait pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan cerminan laba yang diperoleh perusahaan atau organisasi dalam satu periode. Semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sehingga apabila profitabilitas perusahaan rendah, manajemen laba diterapkan dengan cara menaikkan laba guna menghindari risiko pengambilan keputusan (*risk aversion*) oleh investor (Utami & Handayani, 2019). Penelitian Yasmin et al. (2022) menyatakan apabila profitabilitas perusahaan rendah maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan investor juga rendah, karena investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi untuk menanamkan modalnya. Sehingga untuk mendapatkan perhatian investor kembali, perusahaan perlu memonitor laporan keuangan agar tetap terlihat baik di mata investor sehingga dapat dipandang layak oleh investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gusmiarni & Soeparyono (2020) dan Indrawan et al. (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang yang dipinjam digunakan rasio *leverage*. Semakin besar rasio *leverage*, semakin besar pula motivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba ataupun modal, guna menekan rasio *leverage* yang dimiliki. Tingginya tingkat *leverage* menandakan perusahaan dalam keadaan *insolvable* atau memiliki kekayaan yang lebih kecil dibanding utangnya. Dalam keadaan tersebut tambahan perolehan dana dari pihak eksternal umumnya akan sulit didapat, karena perusahaan akan dinilai sedang mengalami kegagalan pembayaran utang oleh pihak eksternal, untuk mengatasi hal tersebut manajer menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal pada kemampuan perusahaan dalam membayar utang ke depannya (Prasojo & Fatayati, 2018). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fandriani & Tunjung (2019) dan Sari & Susilowati (2021) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba. Karena kinerja atas perusahaan yang berukuran besar akan lebih dilihat oleh publik, dengan begitu perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya secara hati-hati dan transparan, sehingga kemungkinan perusahaan besar melakukan

manajemen laba untuk mempercantik labanya akan lebih sedikit (Sari & Susilowati, 2021). Penelitian Yasa et al. (2020) mengatakan semakin besar perusahaan, maka pengawasan publik atau pasar terhadap pihak internal perusahaan semakin ketat juga. Sehingga manajer-manajer perusahaan berukuran besar cenderung akan menghindari praktik manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Agustia & Suryani (2018) dan Khanh & Nguyen (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Opini audit merupakan pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangannya (Rahayu, 2020). Pada umumnya perusahaan berharap auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena itu menandakan perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Tarigan & Saragih, 2020). Semakin baik opini yang diterima perusahaan, maka dianggap semakin baik pula kualitas laba yang disajikan perusahaan tersebut, menandakan semakin kecil kemungkinan manajemen laba yang diterapkan perusahaan (Alhana et al, 2017). Namun, apabila opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan kurang baik, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan manajemen laba di tahun berjalan akan semakin tinggi. Hal itu dilakukan agar laporan keuangan perusahaan dianggap telah memiliki kualitas laba yang baik, sehingga perusahaan akan mendapat opini yang bagus dari auditor, serta mendapatkan kepercayaan pula dari investor untuk mempertahankan modalnya (Sasongko et al., 2019). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Khasanah (2020) dan Sukmawati (2018) yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₄: Opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan sektor energi yang bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu dari tahun 2019-2021. Populasi penelitian berjumlah 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melalui seleksi sampel dengan lima kriteria diperoleh 23 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, yang kemudian dikalikan oleh periode penelitian sebanyak tiga tahun (2019-2021), sehingga penelitian ini memiliki 69 observasi.

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba difokuskan pada *discretionary accruals* dengan menggunakan Model Jones Dimodifikasi. Rumus untuk menghitung manajemen laba yaitu:

Mencari *Total Accrual* (TAC):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Mencari nilai *Accruals* dengan persamaan linier sederhana OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Menghitung *Non Discretionary Accruals Model* (NDAC):

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya, nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) yang didapat adalah:

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it} \quad DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan:

- NI_{it} = *Net Income* perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} = Aliran Kas aktivitas operasi perusahaan i tahun t
- TAC_{it} = *Total Accrual* perusahaan i pada tahun t
- DAC_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
- $NDAC_{it}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t
- A_{it-1} = *Total Asset* pada periode t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
- PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* perusahaan i tahun t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- e = *Error term* perusahaan i pada tahun t

Profitabilitas diukur dengan proksi *Return on Asset* (ROA) yakni dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Adapun rumus ROA menurut Winarti (2019) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage diukur dengan proksi *Debt to Asset* (DAR) yakni dengan membagi total utang dengan total aset. Adapun rumus DAR menurut Mardianto (2020) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan, yang kemudian ditransformasi ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Adapun rumus ukuran perusahaan menurut Agustia & Suryani (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Opini audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan opini audit tahun sebelumnya, seperti yang digunakan oleh Andryana & Purnamasari (2016) dan Sukmawati (2018). Pengukuran opini audit yang digunakan yaitu kategorial dengan memberikan nilai secara menurun pada opini yang diberikan. Menurut Kurniati & Tabrani (2017) pengukuran opini audit dapat diwakilkan dengan: Nilai 1: *disclaimer opinio*; Nilai 2: *adverse opinion*; Nilai 3: *qualified opinion*; Nilai 4: *unqualified opinion with explanatory*; dan Nilai 5: *unqualified opinion*.

Alat analisis utama adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 SIZE + \beta_4 OA + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba

α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien
ROA	= Profitabilitas
DAR	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran perusahaan
OA	= Opini Audit
e	= Residual error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minum, niali rata-rata, dan nilai standar deviasi. Hasil pengujian statsistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	67	-0,45	0,13	-0,0929	0,11147
ROA	67	-73,29	23,77	-3,4135	16,43270
DAR	67	11,52	203,58	63,9793	39,58665
SIZE	67	14,83	28,21	24,1024	4,30529
OA	67	3	5	4,51	0,637
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan tabel diketahui variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,45 dan nilai maksimumnya sebesar 0,13. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -73,29 dan nilai maksimumnya sebesar 23,77. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 11,52 dan nilai maksimumnya sebesar 203,58. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,83 dan nilai maksimumnya sebesar 28,21. Variabel opini audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Table deskriptif juga menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan profitabilitas memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya, menandakan variabel tersebut bervariasi.

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat melakukan analisis regresi. Model regresi dikatakan baik apabila telah terdistribusi secara normal, dan telah terbebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Data observasi ini telah melalui uji asumsi klasik dan dinyatakan berdistribusi secara normal dan telah terbebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,196	-2,036	0,046	
ROA	0,006	9,553	0,000	H ₁ Tidak Diterima
DAR	0,000	1,203	0,234	H ₂ Tidak Diterima
SIZE	0,004	2,082	0,042	H ₃ Tidak Diterima

OA -0,001 -0,045 0,964 H₄ Tidak Diterima

Seperti yang terlihat pada Tabel 2, Hipotesis 1 tidak diterima karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), namun nilai coefficients B dari variabel profitabilitas menunjukkan angka yang positif, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis 2 tidak diterima karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,234 > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis 3 tidak diterima karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), namun nilai coefficients B dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka yang positif, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis 4 tidak diterima karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,964 > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 3. Hasil Uji F (ANOVA)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,504	4	0,126	24,758	0,000
	Residual	0,316	62	0,005		
	Total	0,820	66			

Seperti yang terlihat pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai Sig. yang diperoleh pada uji F (F_{value}) adalah 0,000, dimana nilai ini $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		0,784	0,615	0,590	0,07136

Seperti yang terlihat pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model regresi penelitian ini adalah sebesar 0,590 atau 59%. Nilai tersebut menandakan variabel independen mampu memberikan lebih dari setengah informasi untuk memprediksi variabel dependen.

Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah juga manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan tersebut. Berpengaruh positifnya profitabilitas terhadap manajemen laba mengindikasikan pada dua kemungkinan yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba yakni dari segi bonus dan dari segi politik. Jika dilihat dari segi penerimaan bonus, hal ini mengkonfirmasi pendapat Watts dan Zimmerman mengenai *bonus plan hypothesis*. Dimana manajemen akan memilih metode yang meningkatkan

nilai profitabilitas agar dapat memaksimalkan utilitasnya, yakni untuk mendapat bonus yang tinggi. Namun jika dilihat dari segi politik, hal ini berkaitan dengan manajemen perusahaan yang melakukan penurunan laba agar tingkat profitabilitas menurun, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan pun ikut menurun. Hasil ini bertentangan oleh penelitian Yasmin et al. (2022), Gusmiarni & Soeparyono (2020) dan Indrawan et al. (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Sari & Susilowati (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya bahwa besar kecilnya *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba berkaitan dengan perjanjian utang. Dimana pada umumnya perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan rasio utang agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang. Karena apabila melanggar perjanjian utang, perusahaan akan mendapat penilaian yang buruk dari kreditor. Padahal baik buruknya penilaian kreditor terhadap suatu perusahaan tetap tidak menghindarkan perusahaan tersebut untuk tidak memenuhi kewajiban pembayaran utang serta tidak juga menghindarkan tindakan *monitoring* yang ketat dari pihak kreditor terhadap perusahaan yang terikat perjanjian utang tersebut. Sehingga bagaimanapun tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan, pemenuhan perjanjian utang tetap harus dilakukan. Hasil ini bertentangan oleh penelitian Fandriani & Tunjung (2019), Sari & Susilowati (2021), dan Prasajo & Fatayati (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Mahdalena et al. (2019) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan tindakan manajemen laba diterapkan di perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan tindakan manajemen laba yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut. Berpengaruh positifnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba disebabkan total asset yang masih menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dibandingkan dengan melihat dari bagaimana kondisi pasar yang terjadi sebenarnya. Selain itu, bagi investor yang baru saja terjun kedalam bidang investasi, menganggap tingginya tingkat laba yang dimiliki perusahaan terlihat dari besarnya ukuran perusahaan yang dimiliki, sehingga untuk melakukan investasi di perusahaan besar akan dianggap lebih baik daripada di perusahaan yang bukan berukuran besar. Hal tersebutlah yang memotivasi tindakan manajemen laba dikalangan manajemen perusahaan, guna memenuhi ekspektasi pemegang saham untuk mendapat keuntungan besar. Hasil ini bertentangan oleh penelitian Yasa et al. (2020), Khanh & Nguyen (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan penelitian Agustia & Suryani (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya bahwa baik ataupun buruknya opini audit yang diterima perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tidak berpengaruhnya opini audit terhadap manajemen laba disebabkan oleh

manajemen laba yang merupakan pemilihan suatu model akuntansi yang memang sesuai standar, guna memperbaiki nilai laba yang akan dilaporkan pada laporan keuangan. Sehingga apabila perusahaan sektor energi melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada manajemen laba namun nilai yang diubah tidak materialitas dan penggunaan modelnya pun tetap sesuai standar akuntansi, maka pemberian opini wajar tanpa pengecualian tetap tidak terhindarkan. Selain itu, kriteria pertimbangan auditor lainnya dalam pemberian sebuah opini yaitu dilihat dari kepatuhan tata kelola keuangan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas sistem pengendalian internal, dan kecukupan pengungkapan yang diberikan. Sehingga walaupun suatu perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, namun seluruh kriteria telah terpenuhi, maka pemberian opini wajar tanpa pengecualian tetap tidak terhindarkan. Laba guna memenuhi ekspektasi pemegang saham untuk mendapat keuntungan besar. Hasil ini bertentangan oleh penelitian Khasanah (2020) dan Sukmawati (2018) yang menyatakan opini auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Alasan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yakni disebabkan oleh adanya dorongan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dari segi bonus dan dari segi politik. Alasan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yakni disebabkan oleh masih banyaknya kecenderungan total asset yang menjadi bahan dasar pertimbangan investor untuk melakukan investasi.

Penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel independen, dimana berdasarkan hasil uji R^2 kemampuan keempat variabel independen ini dalam menjelaskan variabel dependennya hanya sebesar 59% dan masih terdapat 41% lagi yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, Penelitian ini difokuskan hanya pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian hanya selama tiga periode yaitu 2019-2021. Dengan begitu penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengganti variabel dan menambah sektor serta tahun penelitian agar cakupan data lebih luas lagi.

REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Jurnal Aset (Akuntansi Riset). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alhana et al. (2017). A Study on Audit Opinion and Earning Management between pn17 Companies and Healthy Companies. *International Journal of Business, Economics and Law*, 12(1), 6-12.
- Andryana, A., & Purnamasari, P. (2016). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Prosiding Akuntansi*, 279-284. www.idx.co.id
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*

- Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Fargher, N. L., Michael, S. W., & Lori M. Holder-Webb. (2001). Initial Technical Violations of Debt Covenants and Changes in Firm Risk. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3&4).
- Gusmiarni, D., & Soeparyono, R. D. (2020). The Effect Of Financial Distress, Free Cash Flow, Profitability, And Leverage On Profit Management With Audit Quality As A Moderated Variable. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 7767–7786.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 Januari 2015*. Salemba Empat.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., Muse, O., & Popoola, J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61–74. www.ipjaf.omjpalph.com
- Indriani, E., Sri Ramadhani, R., & Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 226–237.
- Khanh, H. T. M., & Nguyen, V. K. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243–249. <http://www.econjournals.com>
- Khasanah, A. (2020). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kurniati, A., & Tabrani, M. (2017). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tabrani, M*, 2(1).
- Mahdalena, N., Putra, A. P., & Putri, G. A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Manajemen Dewantara*, 3(1), 181–191.
- Mardianto, F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Putera Batam.
- Prasojo, P., & Fatayati, I. R. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(1), 183–202. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8763>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Rahayu, A. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba Terhadap Penerimaan Opini Audit (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2016)*. Universitas Negeri Semarang.
- Ronikusuma, F. Y., & Hadiprajitno, P. T. B. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Relatif

- Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(3), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Nelawati, H. (2019). Analisis Kualitas Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 5(1), 11-22. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91-102.
- Sukmawati, S. R. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185-206.
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Utami, S. R., & Sulardi. (2019). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah, Opini Audit, dan Rasio Kemandirian Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 253-263. www.jab.fe.uns.ac.id
- Warfield, T. D., Wild, J. J., & Wild, K. L. (1995). Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 61-91.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall Inc.
- Winarti, S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)*. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. *JURNAL KHARISMA*, 2(3), 19-32.
- Yasmin, Y., Wau, H., Thatcher, N., & Katharina, N. (2022). Pengaruh Komite Audit, Audit Eksternal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti and Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1087-1096. www.idx.co.id